

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di kota Surabaya didirikan pada tahun 1974 oleh Yayasan Pendidikan Wahyuhana, bertempat di Jalan Banyu Urip Kidul II/37 Surabaya. Pada awal berdirinya, pembelajaran dilaksanakan pada sore hari dan hanya memiliki dua jurusan yaitu pemesinan umum dan kelistrikan. (Profil sekolah pada lampiran 1). Untuk mewujudkan cita-cita dan ketercapaian program kerja sekolah, sekolah memiliki visi, misi dan motto yang berorientasi sesuai tuntutan dunia usaha dan industri dengan berlandaskan IPTEK dan IMTAQ. (Visi, misi dan tujuan SMK Antartika Surabaya pada lampiran 2).

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan untuk menjalankan program kerja sekolah, masing-masing warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah hingga peserta didik harus memahami tentang kewajiban dan haknya termasuk garis koordinasi dan instruksi yang tertuang dalam struktur organisasi sekolah. (Struktur Organisasi SMK Antartika Surabaya pada lampiran 3). Sebagai sekolah yang memiliki tujuan menyiapkan lulusan yang terampil maka tenaga pengajar di sekolah ini telah memenuhi standart dan

berkompeten sesuai bidangnya masing-masing dan tenaga pengajar di sekolah ini umumnya sudah berstatus GTY (Guru Tetap Yayasan), namun ada juga beberapa tenaga pengajar yang berstatus PNS yang diperbantukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. (Keadaan jumlah tenaga pengajar SMK Antartika Surabaya pada lampiran 4). Peserta didik di sekolah ini *heterogen* dari berbagai ras, suku, agama dan tingkat sosial yang berbeda namun rasa saling menghargai perbedaan tersebut sangat terlihat disuasana sekolah yang memiliki empat jurusan yaitu, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan jurusan yang paling banyak diminati adalah Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer Jaringan. (Keadaan jumlah siswa SMK Antartika Surabaya pada lampiran 5).

Kurikulum sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁸ Kurikulum SMK sering berganti karena belum tercermin rincian keterampilan secara khusus. Kemudian, diterbitkan kurikulum KTSP agar mewarnai keterampilan yang dimiliki oleh sekolah masing-masing karena tuntutan dunia usaha dan industri. KTSP sendiri hanya bisa mewakili normatif dan adaptif. Oleh karena itu, muncul kurikulum spektrum untuk mewadahi

⁴⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. hal 2. pasal 1

materi produktif. Mata pelajaran produktif di sekolah ini dijabarkan melalui kurikulum spektrum. (Struktur kurikulum SMK Antartika jurusan TKR pada lampiran 6). Di dalam manajemen, sarana prasarana merupakan komponen yang sangat diperlukan dan berperan aktif dalam pengembangan lembaga Pendidikan karena sarana prasarana ini merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini dikelola oleh bagian sarana prasarana yang telah dilakukan analisis kebutuhan dan memprioritaskan yang benar-benar dibutuhkan dan pengadaannya dikeluarkan oleh pemerintah. (Daftar inventaris sarana prasarana pada lampiran 7).

B. Penyajian data

Data yang akan penulis paparkan ini merupakan hasil penelitian mengenai "Implementasi Pelatihan Keterampilan Hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya". Penulis telah memperoleh data dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi.

Adapun data yang penulis peroleh yaitu melalui Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Kepala Program Jurusan, Humas Lembaga Pelatihan, dan siswa serta pengamatan langsung dari proses pelatihan di SMK Antartika Surabaya yang bekerjasama dengan lembaga pelatihan. Untuk memperjelas penyajian data ini, maka penulis menyusun berdasarkan tiga kategorisasi, yakni bentuk pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam

kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Antartika Surabaya, implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Antartika Surabaya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya.

1) Data tentang Bentuk Pelatihan Keterampilan Hidup (*life skills*) dalam Kelompok Mata Pelajaran Produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya.

Program kerja sekolah yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan siswa yaitu mengadakan pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) yang bekerjasama dengan lembaga pelatihan keterampilan yang diadakan di luar sekolah dan sebagai penunjang lain dalam mengembangkan keterampilan siswa yaitu agenda wajib SMK sebagai sekolah kejuruan yaitu kegiatan praktikum siswa serta pendidikan sistem ganda (PSG). (Agenda kegiatan pelatihan pada lampiran 8).

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Agus Suprijanto, S.Pd:

”Pelaksanaan pelatihan keterampilan siswa di SMK Antartika Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan yang diadakan sekolah bekerjasama dengan lembaga pelatihan di luar sekolah misalnya dengan lembaga pelatihan yang bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan praktikum di

bengkel/laboratorium sesuai jurusan masing-masing serta kegiatan pendidikan sistem ganda (PSG)”.⁴⁹

Teknik kendaraan Ringan (TKR) merupakan salah satu jurusan yang ada di sekolah ini, jurusan yang membekali siswanya dengan keterampilan bidang otomotif. Siswa dituntut memiliki keterampilan yang dapat membekali dirinya di masa mendatang dengan terobosan-terobosan baru, tenaga pengajar yang ahli dibidangnya serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran di dalamnya agar peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat. Pembelajaran di sekolah ini memiliki program khusus untuk mengasah dan menambah keterampilan hidup (*life skills*) pada siswa khususnya mata pelajaran produktif seperti praktik di bengkel, sesuai dengan bahan ajar yang telah mereka dapat di kelas yang akan diterapkan langsung dalam praktik mempraktekkan, merawat serta memperbaiki, membongkar semua peralatan yang ada pada bidangnya, yang mana kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dengan durasi waktu 6 jam didampingi oleh kepala program (kaprog), guru mata pelajaran, laborat dan juga tim ahli pembimbingnya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan juga pelatihan keterampilan hidup (*life skills*).⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Suprijanto, S.Pd selaku Kepala SMK Antartika Surabaya pada tanggal 06 Maret 2013, pada pukul 11.00 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Andiko Cahyono, S.Pd selaku Kaprog TKR pada tanggal 05 Maret 2013, pukul 09.30 WIB

TABEL 4.1**Observasi Bentuk Pelatihan Keterampilan Hidup (*life skills*)**

No.	BENTUK PELATIHAN SISWA					KETERANGAN
		1	2	3	4	
1	Pelatihan				V	Baik dan Terlaksana
	Tune Up				V	Baik
	Kelistrikan				V	Baik
	UnderStell			V		Cukup
	Over Hole			V		Cukup
2	Praktikum di bengkel				V	Baik dan Terlaksana
3	Pendidikan Sistem Ganda (PSG)				V	Baik dan Terlaksana

Sebagai sekolah yang menyiapkan peserta didik terampil dalam bidangnya, sekolah ini menyiapkan beberapa bentuk pelatihan sebagai sarana untuk menyalurkan bakat peserta didik. Seperti yang telah dipaparkan dalam tabel observasi, hasil dari pelatihan ini sangat baik, dan materi yang disampaikan telah sesuai dengan kurikulum yang ada. Serta pelaksanaan dan penyajiannya pun dikemas sedemikian rupa. Pelatihan ini sangat membantu siswa mendalami materi yang telah diberikan sekolah dengan baik. Dalam pelatihan ini siswa memiliki waktu yang panjang

dalam mengembangkan kemampuannya serta menyalurkan hobbi yang mereka miliki dalam bidang otomotif.

2) Data tentang Implementasi Pelatihan Keterampilan Hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan salah satu jurusan yang ada di sekolah ini, bergerak dalam bidang otomotif yang paling banyak diminati oleh peserta didik dan memiliki akreditasi A.

Payaman Simanjuntak (2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja. Seperti halnya pendidikan yang dituntut dapat menghasilkan output terampil dan mandiri maksud akhir dari semua hal ini sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003; agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵¹

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya ini mengupayakan keterampilan hidup untuk siswa-siswi dengan mengadakan pelatihan pada bidang kejurumannya masing-masing khususnya pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan mempersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Sejak tahun 2003 telah digulirkan AFTA (*Asean Free Trade Area*), yang berarti mulai tahun 2003 terjadi persaingan tenaga kerja di wilayah Negara-Negara Asia untuk saling merebut pasar tenaga kerja. Untuk itu masyarakat yang tidak siap dengan keahlian dan tidak memiliki keterampilan hidup (*life skills*) guna menghadapi problem global sudah tentu akan tersingkir.

Menurut Bapak Kepala Sekolah Agus Suprijanto, S.Pd, Pelatihan Keterampilan adalah upaya yang dilakukan secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti halnya yang semua orang tahu bahwa Sekolah Menengah Kejuruan memang sekolah yang menyiapkan siswanya memiliki kemampuan khusus

⁵¹ Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. 2003.

dibidangnya, dan kami selaku pihak sekolah selalu mendukung dan mengamati keterampilan bidang yang mereka pilih dan memberikan fasilitas selengkap mungkin baik dari segi tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang mereka butuhkan bahkan kami juga memiliki pelatihan tambahan untuk siswa-siswi kami agar menguasai bidang yang mereka tekuni, hal ini kami siapkan untuk mereka agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan memiliki bekal kreativitas tinggi dan lulusan kami benar-benar matang dalam bidangnya.⁵²

Seperti yang ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama berbakat dalam bidang tertentu.

Menurut Kepala Program jurusan TKR Bapak Andiko Cahyono, S.Pd, pelatihan keterampilan dalam kelompok mata pelajaran produktif ini sangat penting, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program keahlian Teknik Kendaraan Ringan agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Mendidik peserta didik agar mampu

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Agus Suprijanto, S.Pd selaku Kepala SMK Antartika Surabaya pada tanggal 06 Maret 2013, pukul 10.15 WIB.

memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap professional dalam program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.⁵³

Fenomena pengangguran yang ada di Indonesia cukup meresahkan dan memerlukan jalan keluar dan dalam pendidikan sendiri tercatat 88,4% lulusan SLTA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (PT) dan 34,4% lulusan SLTP tidak bisa melanjutkan sekolah ke SLTA, turut serta memacu pemikiran untuk mencari solusi untuk mengentaskan siswa yang terpaksa keluar sekolah namun diupayakan tidak menjadi pengangguran. Dengan demikian persoalan intern sekolah adalah bagaimana menjadikan sekolah lebih fungsional menghasilkan siswa yang berkemampuan keterampilan hidup (produktif).⁵⁴

Menurut bagian kurikulum, konsep ini memadukan antara program sekolah dengan penguasaan keahlian yang dilaksanakan dalam pelatihan dan pelatihan keterampilan untuk peserta didik ini diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang setiap tahunnya bertambah dan pelatihan keterampilan dapat berjalan hingga saat ini karena adanya antusias peserta didik yang menyambut baik program tambahan ini dan kami juga bekerja sama dengan dunia industri (DUDI) serta memperluas

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Andiko Cahyono, S.Pd selaku kepala program TKR pada tanggal 04 Maret 2013, pukul 09.30 WIB.

⁵⁴ Eko Supriyanto DKK. *Inovasi Pendidikan: Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen dan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004). hal. 146

jaringan pada lembaga pelatihan-pelatihan bekerjasama untuk melatih generasi muda agar handal dalam bidang otomotif khususnya⁵⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Indra

“Karena di SMK ini mbak, menuntut saya harus memiliki skill dalam bekerja agar kelak setelah lulus bahkan sebelum lulus sudah memiliki bekal dari sekolah sehingga tidak menjadi pengangguran, dapat mendirikan usaha kecil-kecilan sendiri”⁵⁶

Adapun menurut humas lembaga pelatihan CV Usaha Mandiri yang bekerjasama dengan pihak sekolah yakni Bapak Yusuf, tujuan dari pelatihan yang bekerjasama dengan pemerintah ini agar siswa dapat mengikuti pelatihan dengan gratis dengan jangka waktu yang panjang, mampu berdiskusi langsung dengan tim ahli otomotif agar peserta mendapatkan pengalaman akademik lebih dalam hal ini ilmu dan *skills* kejuruannya serta pengalaman sosial yakni kerjasama dalam kelompok belajar, serta sertifikat yang diberikan langsung oleh lembaga pelatihan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai modal siswa untuk menunjang mencari pekerjaan dan diterima oleh perusahaan-perusahaan otomotif yang bonafit.⁵⁷

Menurut Bapak Agus, konsep awal dibentuknya program Pelatihan Keterampilan di sekolah ini yang *pertama* adalah karena adanya Otonomi

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bagiyo Irianto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Antartika Surabaya pada tanggal 06 Maret 2013, pukul 10.15 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Indra F salah satu siswa kelas XII TKR SMK Antartika Surabaya pada tanggal 06 Maret 2013, pukul 09.30 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Yusuf selaku Humas Lembaga Pelatihan CV. Usaha Mandiri pada tanggal 29 Maret 2013, pukul 10.15 WIB.

Daerah, dimana pemerintah dalam hal ini memberikan kewenangan tersendiri kepada tiap lembaga atau sekolah untuk mengembangkan sekolahnya masing-masing sesuai dengan apa yang dibutuhkan sekolah tersebut. Yang *kedua* karena banyaknya lembaga-lembaga pelatihan yang mengajukan kerjasama dalam hal pelatihan dan pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan program ini di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya. Karena pihak sekolah merasa bahwa Pelatihan keterampilan sangat diperlukan di dunia pendidikan kita saat ini, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini disebabkan banyak sekali lulusan yang kurang kompetitif dan kurang mengetahui tentang tuntutan dunia usaha saat ini, hasilnya banyak generasi yang kurang terampil, kurang mandiri, dan jauh dari jiwa *enterpreneur* karena kurangnya *skill* yang dimiliki setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Maka dari itu pelatihan keterampilan diterapkan di sekolah ini.⁵⁸

Adapun prinsip dan implikasi program pelatihan keterampilan hidup di SMK Antartika ini diantaranya ialah siswa mampu menghadapi masa depannya. Sehingga dibutuhkan kemampuan belajar yang harus ditumbuhkan pada anak yang mencakup:

1. Proses untuk memiliki dan mengolah informasi.
2. Proses untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Suprijanto, S.Pd selaku Kepala SMK Antartika Surabaya pada tanggal, 06 maret 2013 pukul 11.00 WIB

3. Proses mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.
4. Motivasi yang tepat dan proses memiliki konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tepat.

Menurut Bapak Andiko adapun bentuk implementasi pelatihan keterampilan hidup di SMK Antartika Surabaya yaitu:

- a) Perencanaan pelatihan keterampilan dalam proses kegiatannya

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam hal perencanaan ini adalah:

1. Landasan hukum kerjasama sekolah dengan industri sebagai kekuatan hukum yuridis formal, dan untuk meningkatkan kepercayaan dunia usaha dan dunia industri maka perlu adanya perjanjian kerjasama yang terlebih dahulu dilakukan antara industri yang mungkin diwakili oleh pihak asosiasi industri atau lembaga profesi atau lembaga pemerintah yang lebih tinggi, yaitu Dinas Pendidikan di masing-masing wilayah setingkat provinsi yang diterjemahkan sebagai MoU induk atau payung hukum yang lebih besar, dan pada setiap unit kerjasama, akan dilanjutkan dengan MoU ditingkat SMK dengan masing-masing industri. Sekolah mengadakan kerjasama dengan lembaga pelatihan yaitu pendatanganan MoU (MoU pada lampiran 9)
2. Sekolah bersama lembaga menentukan tanggal, tempat pelaksanaan keterampilan

3. Menentukan banyaknya dan menentukan siswa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan keterampilan

b) Pelaksanaan pelatihan keterampilan

Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan keterampilan

1. Salah satu guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah sebagai pembimbing siswa bersama siswa menuju tempat pelatihan untuk mengikuti pelatihan.

2. Sebelum masuk pada praktik langsung biasanya siswa dibekali dengan materi yang akan dipraktikkan yaitu meliputi *UnderStell*, *Kelistrikan*, *Over Hole*, *Tune Up*. (Modul pelatihan keterampilan pada lampiran 10)

3. Pemberian teori disajikan melalui metode ceramah, peserta mendengarkan dan menyimak petunjuk kerja yang dijelaskan oleh *trainer* yang dilaksanakan sebelum praktek.

4. Setelah teori dipahami oleh peserta, kemudian peserta mulai melaksanakan praktek menggunakan alat peraga yaitu sepeda motor. Persentase perbandingan teori:praktek adalah 10% : 90%.

5. Pada saat praktek, peserta dibentuk kedalam empat kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu *UnderStel*, *Kelistrikan*, *Over Hole*, *Tune Up*. Setiap kelompok akan melakukan praktek *UnderStell*,

Kelistrikan, Over Hole, Tune Up secara bergiliran dengan sistem *rolling job*.

c) Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan

Untuk pelaksanaan program pelatihan ini sekolah memiliki tiga tahapan yaitu: pertama, pelatihan keterampilan siswa yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu menerapkan teori yang telah didapat dalam pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu enam jam yang dibimbing oleh Kepala Jurusan, Laborat serta pengajar yang dilaksanakan di bengkel pribadi sekolah. Kedua, diadakan setiap satu tahun sekali tepatnya saat siswa berada di kelas XI yaitu, Pendidikan Sistem Ganda (PSG), pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada pendidikan menengah kejuruan khusus SMK didasarkan atas ketentuan yang tertuang dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, PP No. 39 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional, KepMendikbud No.080/U1993 tentang kurikulum SMK dan pada tahun pelajaran 2011-2012 PSG di SMK Antartika Surabaya dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober dan penempatan siswa sesuai dengan daftar perusahaan yang telah bekerjasama dengan sekolah serta diadakan monitoring dari pihak sekolah sebanyak tiga kali. Tahap ketiga yaitu, pelatihan keterampilan siswa yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan pelaksanaan keterampilan dengan lembaga pelatihan diadakan sebanyak tiga kali pertahun yang mana

seperti saat ini sedang berlangsung selama dua puluh hari dimulai tanggal 19 maret s/d 11 april 2013 yang diadakan di luar sekolah tepatnya di CV. Usaha Mandiri Jalan Sidodadi 8 No.65 Surabaya. (struktur organisasi pada lampiran 11)

d) Evaluasi dan monitoring kegiatan pelatihan

1. Dari pihak sekolah yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester hingga Ujian Nasional Kompetensi Kejuruan
2. Luar sekolah yaitu menugaskan guru untuk melakukan kunjungan Industri untuk mengevaluasi kinerja siswa saat melaksanakan PSG. (Data monitoring pelaksanaan PSG dan nama perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah pada lampiran 12)
3. Evaluasi dan monitoring untuk pelatihan sendiri dilaksanakan oleh pihak lembaga pelatihan yaitu dilakukan setiap hari setelah pelatihan dengan mengevaluasi kinerja bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

e) Manfaat pelatihan keterampilan

Bagi sekolah:

- a) Perwujudan dari visi dan misi sekolah, sebagai sekolah kejuruan yang mencetak output terampil dan siap kerja.
- b) Menambah mitra kerja dalam hal ini adalah lembaga-lembaga pelatihan dan industri-industri.
- c) Menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan dinamika perkembangan global.

Bagi guru:

Mengaplikasikan ilmu secara akademis maupun non akademis kepada peserta didik.

Bagi siswa:

- a) Meningkatkan potensi dan *skills* siswa.
- b) Meningkatkan jiwa *entrepreneur*.
- c) Membentuk karakter siswa, yaitu tanggung jawab, disiplin, kerja keras, ulet, tekun dan percaya diri.
- d) Memahami kebutuhan dan tuntutan dunia usaha dan industri.

Program pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) di sekolah ini dapat dikatakan sukses karena setiap tahunnya lembaga-lembaga pelatihan yang bekerja sama dengan sekolah banyak mengajukan kerjasama dan meminta akomodasi siswa untuk dikirim pelatihan serta dampak baik yang siswa rasakan setelah mengikuti pelatihan sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustaghfiri siswa SMK Atartika kelas XII TKR 2 :

“Pelatihan keterampilan ini sangat membantu kami untuk menambah ilmu serta keahlian yang telah didapat di sekolah. Kelak masa yang akan datang pengguna kendaraan akan semakin banyak dan dunia otomotif sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat luas, hal ini yang akan mendorong munculnya ladang penghasilan di masa mendatang. Karena semakin pesatnya otomotif maka harus semakin banyak pula mekanik-

mekanik muda yang memiliki keterampilan ter-update dibutuhkan dari segi itulah prospek ke depan bidang otomotif ini sangat menjanjikan”.⁵⁹

Keberhasilan SMK Antartika Surabaya dalam pengelolaan Pelatihan Keterampilan adalah keberhasilannya dalam menciptakan suasana belajarnya yang berbeda yaitu dibimbing langsung oleh tenaga ahli serta penerapan praktik dengan alokasi waktu yang panjang, serta setelah pelaksanaan pelatihan selesai siswa diberi sertifikat sebagai penunjang dalam mencari pekerjaan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Dimas Wahyu S:

”Di pelatihan ini kami sebagai peserta sangat antusias karena waktu latihan yang panjang, pembinanyapun dari orang-orang yang benar-benar faham otomotif, kami harap pelatihan ini tidak hanya diadakan tiga bulan sekali akan tetapi diadakan setiap satu bulan sekali”.⁶⁰

Tabel 4.2

Data Observasi Kegiatan Pelatihan

NO.	OBYEK PENGAMATAN	NILAI				KETERANGAN
		1	2	3	4	
	KEGIATAN PELATIHAN					
1	Materi yang disajikan				V	Baik
2	Metode yang dipakai dalam pelatihan				V	Baik

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa Mustaghfiri selaku siswa kelas XII TKR 2 pada tanggal 26 Maret 2013, pukul 10.15 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa Dimas Wahyu S selaku siswa kelas XI TKR 3 pada tanggal 02 April 2013, pukul 10.15 WIB.

3	Media yang digunakan dalam pelatihan			V		Cukup
4	Kegiatan Trainer				V	Baik
5	Aktivitas siswa				V	Baik

Dalam proses pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) yang ada di SMK Antartika Surabaya yang bekerjasama dengan lembaga pelatihan, jika ditinjau dari hasil observasi terbilang sangat baik, karena materi yang disajikan oleh para *trainer* terbilang sangat menarik bagi para siswa dan sesuai dengan kurikulum SMK untuk mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan serta model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelatihan ini menerapkan beberapa model yaitu: Model Pembelajaran Langsung (MPL), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) dan metode yang digunakan adalah metode-metode lama yang butuh pembaharuan, media yang digunakan sudah memenuhi standar pembelajaran dan pelatihan, ini terbukti ketika kegiatan pembelajaran *trainer* tidak mengalami kesulitan untuk menjelaskan dan aktivitas siswa sangat terkontrol. Trainer menggunakan beberapa metode yang menyarankan agar pembelajaran menyediakan berbagai permasalahan baik dalam bentuk tugas praktik, penyelidikan maupun pengamatan.

Untuk memahami bagaimana cara mengembangkan berpikir kreatif melalui pelatihan keterampilan hidup. Pihak sekolah memberikan baik

sarana maupun prasarana yang sesuai sebagai penunjang untuk pengembangan kreativitas siswa-siswinya. Contoh yang disajikan dalam pelatihan ini bersifat berbeda dengan pendekatan pembelajaran biasa yang umumnya menekankan pada hafalan dimana guru memberikan informasi tanpa siswa mengolahnya secara bermakna.

3) Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pelatihan Keterampilan (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif khususnya Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya

Untuk mewujudkan proses kegiatan pelatihan yang kondusif dan efektif dalam pelaksanaannya maka diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Baik itu guru, pembimbing, orang tua, lembaga pelatihan terkait dan juga murid. Di dalam proses pelatihan keterampilan hidup perlu adanya strategi pembelajaran yang relevan dan efektif bagi peserta didik, sehingga kemudian mereka merasa senang dan tidak jenuh berada di dalam kelas atau ruangan. Sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak pelatih yaitu dengan membuat suasana di dalam ruangan selalu nyaman, baik dari siklus udara, kebersihan, dan yang paling penting adalah siswa belajar dan mengikuti kegiatan tanpa paksaan, siswa mempunyai keinginan sendiri untuk belajar, belajar merupakan hal yang

menyenangkan dan siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, jika sekolah menyelenggarakan program pelatihan keterampilan, maka sekolah khususnya kepala sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan DUDI sehingga kerjasama yang terjalin akan tetap terjaga dengan baik dan terus melebarkan sayap dalam memperkokoh *link and match* antara sekolah dan dunia kerja. Sehingga hal ini menjadi faktor pendukung bagi pelaksanaan program ini.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya sebagai faktor pendukung pelaksanaan pelatihan ini adalah:

1. Sarana prasarana yang ada di bengkel secara umum sudah mendukung pembelajaran khususnya mata pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan.
2. Trainer atau pelatihnya menguasai bidang dan sesuai dengan kompetensinya.
3. Media dan sumber belajar menunjang pelatihan.
4. Rata-rata siswa mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, sehingga akan mempermudah implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*).
5. Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan beberapa industri dan lembaga pelatihan keterampilan siswa.

6. Adanya bantuan dari pemerintah berupa BOMM (Bantuan Oprasional Management Mutu) yang diwujudkan berupa bahan habis seperti penyediaan bensin.
7. Antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pelatihan.

Secara umum peran guru/trainer dalam pembelajaran memiliki posisi penting sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai fasilitator untuk membangkitkan semangat siswa dan menumbuhkan suasana kelas yang beragam dengan keaktifan serta kreativitas siswa.

Tabel 4.3

Observasi Kegiatan Siswa

AKTIVITAS SISWA	1	2	3	4	KETERANGAN
1. Bertanya			V		Cukup
2. Mengemukakan pendapat			V		Cukup
3. Kerjasama				V	Baik
4. Terlibat dalam pembelajaran				V	Baik
5. Memecahkan masalah yang dirumuskan				V	Baik
6. Tingkat pemahaman				V	Baik
7. Antusias siswa				V	Baik
8. Kejenuhan			V		Cukup

Dari kegiatan observasi ini banyak sekali bentuk keaktifan siswa seperti mengemukakan pendapat, beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang belum difahami, tentang alat yang belum dapat mereka pergunakan dan juga bentuk kerjasama kelompok. Dalam kegiatan pelatihan ini siswa dituntut aktif karena untuk proses pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam praktik membongkar ataupun memperbaiki masalah-masalah otomotif. Untuk tingkat pemahamannya siswa cepat sekali karena melihat kegiatan yang dibekali materi kemudian praktik langsung dan semua peserta wajib mencoba satu persatu, ini bukan suasana baru bagi mereka akan tetapi dari segi alokasi waktu mereka sangat antusias dengan kegiatan ini mulai awal hingga akhir, untuk tingkat kejenuhan disebabkan kurangnya metode-metode penyampaian pelatih (*trainer*) yang kurang bervariasi dan monoton. (Foto partisipasi siswa pada lampiran 13)

Hal ini sesuai wawancara dengan Umar yakni:

“teman-teman sangat antusias mbak dengan kegiatan ini karena dari segi pelaksanaan waktu yang panjang, tenang dan berbeda kita dapat menyalurkan bakat yang kita punya dengan dibimbing orang-orang yang ahli dibidang otomotif serta perlengkapannya lebih lengkap tetapi mbak,cara menjelaskannya terlalu datar .⁶¹

Dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan tentu tidak selancar seperti yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, adapun hambatan-hambatan itu diantaranya:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Umar, salah satu siswa kels XI TKR SMK Antartika Surabaya

1. Tempat pelatihan yang kurang luas, sehingga proses pembelajaran baik teori maupun praktek kurang efektif.
2. Belum memiliki alat peraga mobil.
3. Terbatasnya bahan ajar seperti buku mata pelajaran produktif yang *up to date* atau cetakan terbaru.
4. Jumlah alat (*kuantitas*) dan media maupun alat peraga seperti mesin sepeda motor maupun mesin mobil yang jumlahnya masih kurang, sehingga kegiatan praktikum di bengkel kurang efektif karena siswa harus bergantian saat menerima instruksi kerja.

C. Analisis data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Antartika Surabaya.

SMK Antartika Surabaya merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang berada di kota Surabaya yang memiliki tujuan dan bercita-cita mendidik peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis tetapi juga memiliki keterampilan yang menjadi bekal mereka dalam menghadapi persaingan zaman agar dapat hidup mandiri dengan keterampilan, mengurangi angka pengangguran serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan diimbangi spiritual keagamaan, akhlak mulia dan toleransi tinggi antar sesama. Sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan maka SMK Antartika Surabaya memiliki program

tambahan untuk peserta didiknya yaitu pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) khususnya pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat dianalisis bahwa implementasi pelatihan keterampilan (*life skills*) ini bertujuan untuk memberikan tambahan pelatihan keterampilan dan sebagai menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan yang matang dalam bidangnya. Pelatihan keterampilan di sekolah ini diadakan setiap tiga bulan sekali dengan bekerjasama dengan lembaga pelatihan yang sesuai dalam bidangnya masing-masing. Prosedur kerjasama ini dilaksanakan kepala sekolah dengan lembaga pelatihan yaitu penandatanganan MoU, penentuan tanggal dan tempat pelatihan serta peserta yang dibutuhkan. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini telah sesuai dengan kurikulum sekolah, serta menggunakan metode pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan sekolah serta model pembelajaran yang beragam dan alokasi waktu yang panjang membuat peserta tidak merasa kekurangan waktu dalam mengasah serta mengembangkan kemampuan dan hobi mereka dalam bidang otomotif, dan dibimbing langsung oleh tenaga ahli bidang otomotif.

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan lembaga pelatihan pada peserta yaitu dengan tes setelah pelaksanaan pelatihan dan akhir pelatihan siswa yang memiliki nilai dan kemampuan yang baik akan mendapatkan sertifikat yang dapat digunakan sebagai persyaratan melamar pekerjaan di perusahaan-perusahaan otomotif yang bonafit. Dan manfaat yang dirasakan setelah adanya

pelatihan khususnya untuk siswa yaitu membantu siswa untuk memperdalam materi atau pelajaran yang telah didapat di sekolah, sebagai tempat untuk belajar menggali lebih banyak lagi ilmu serta pengetahuan baru.

Dari analisis di atas, yang telah diteliti oleh peneliti implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) di SMK Antartika Surabaya ini sudah cukup baik. Tetapi akan lebih sempurna pelatihan keterampilan ini terprogram dengan baik, adanya penanggung jawab dari pihak sekolah dan senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan perusahaan/industri agar tercapai target dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti ketentuan yang dijelaskan dalam undang-undang yaitu:

1. Kerjasama sekolah dan industri tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.080/U/1999 tentang program pendidikan dan kerja lapangan.
2. UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.
4. Permendiknas RI No. 23 tahun 2006 tentang standart kompetensi isi untuk satuan pendidikan dasar menengah.